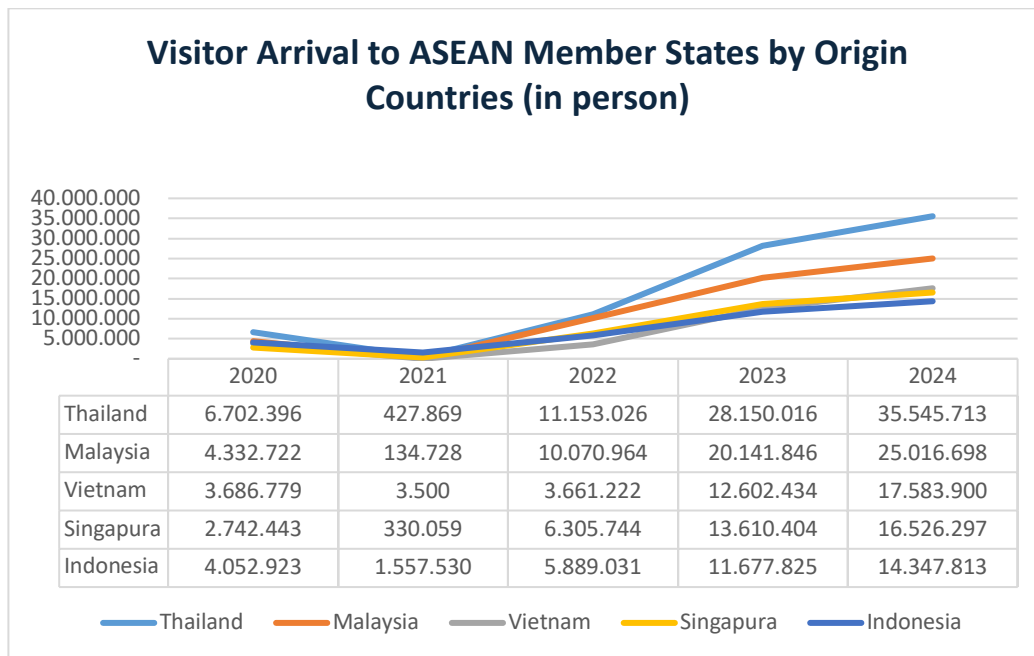


BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Thailand merupakan salah satu negara dengan sektor pariwisata paling berkembang di kawasan Asia Tenggara. Negara ini dikenal memiliki kekayaan budaya, keramahan penduduk, serta destinasi wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, sejarah, hingga budaya. Sebelum munculnya pandemi COVID-19, Thailand mampu menarik sekitar 39–40 juta wisatawan mancanegara setiap tahun dan menempati posisi teratas sebagai negara dengan jumlah kunjungan tertinggi di kawasan ASEAN. (Jintamas, 2023). Sektor pariwisata di Thailand telah lama menjadi bagian penting dari perekonomian nasional dan terus menunjukkan perkembangan yang stabil selama beberapa dekade. Sejak berakhirnya Perang Dunia II, pemerintah Thailand mulai memanfaatkan potensi pariwisata secara lebih terarah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat citra negara di tingkat internasional. (Yasril Fadhil Aryatama, 2025). Pariwisata dapat dipandang sebagai alat yang penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. (Prabhawati, 2018). Pasca pandemi COVID-19, industri pariwisata Thailand mengalami penurunan yang signifikan akibat pembatasan perjalanan internasional. Namun, pemerintah Thailand segera mengambil langkah-langkah strategis untuk memulihkan sektor ini melalui kebijakan bebas visa bagi wisatawan dari berbagai negara, peningkatan promosi global, sebagai destinasi wisata yang aman, bersih, dan kaya budaya.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ASEAN Dalam 5 Tahun Terakhir



Sumber: (Secretariat ASEAN Stats, 2025)

Catatan: Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan data resmi dari ASEAN Secretariat melalui portal ASEANStats, Thailand secara konsisten menempati posisi teratas sebagai negara dengan jumlah wisatawan internasional terbanyak di kawasan ASEAN selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, Thailand mencatat sekitar 39,8 juta kunjungan wisatawan internasional, menjadikannya destinasi utama di Asia Tenggara sebelum pandemi COVID-19 (Secretariat, 2025). Memasuki tahun 2020 dan 2021, jumlah wisatawan menurun drastis akibat pembatasan perjalanan global, sebagaimana dialami seluruh negara anggota ASEAN. Namun, setelah pembatasan dicabut, sektor pariwisata Thailand menunjukkan pemulihan yang pesat. Pada tahun 2022, jumlah kunjungan meningkat menjadi sekitar 11,15 juta wisatawan internasional, dan kembali menempatkan Thailand di posisi tertinggi di antara negara ASEAN lainnya

(Secretariat, 2025). Tren positif tersebut berlanjut pada 2023, dengan lonjakan signifikan hingga mencapai sekitar 28,2 juta kunjungan, menjadikan Thailand sebagai negara dengan wisatawan internasional terbanyak di ASEAN untuk tahun tersebut (Secretariat, 2025). Secara keseluruhan, data lima tahun terakhir menunjukkan bahwa Thailand tetap menjadi pusat utama pariwisata internasional di Asia Tenggara, didukung oleh daya tarik budayanya, promosi pariwisata yang intensif, serta kebijakan pemulihan pariwisata yang efektif pascapandemi.

Festival budaya memiliki peranan yang besar dalam pemulihan sektor pariwisata pascapandemi, sekaligus menjadi faktor penting dalam mendorong pengembangan pariwisata karena berfungsi sebagai media pelestarian tradisi sekaligus daya tarik wisata yang unik. Berbeda dengan objek wisata alam atau buatan, festival budaya menawarkan pengalaman otentik yang mencerminkan identitas, nilai, dan kearifan lokal suatu Masyarakat (Xiubai Li, 2021). Kehadiran festival budaya mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara karena memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas sosial, religius, maupun kesenian tradisional. Selain itu, festival budaya juga berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal melalui perputaran sektor jasa, kuliner, transportasi, hingga akomodasi. Dengan demikian, festival budaya tidak hanya menjadi sarana hiburan dan promosi pariwisata, tetapi juga instrumen penting dalam memperkuat citra budaya dan diplomasi kebudayaan suatu negara di panggung internasional.

Songkran merupakan salah satu festival budaya yang menjadi atraksi wisata unggulan nasional. Festival ini dipandang sebagai kesempatan untuk secara simbolis

membersihkan diri dari kesialan, berdoa demi kemakmuran di tahun mendatang, mempererat hubungan keluarga, serta memberikan penghormatan kepada leluhur dan orang yang lebih tua (Mianlamai, 2022). Seiring meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional Thailand, Perayaan Songkran tidak hanya dimaknai sebagai warisan budaya, melainkan juga diposisikan sebagai kegiatan pariwisata dengan orientasi komersial. Pemerintah Thailand, melalui Tourism Authority of Thailand (TAT), secara sistematis mengemas Songkran sebagai instrumen promosi pariwisata internasional dengan memperluas skala penyelenggaraan, mengarahkan aktivitas festival ke destinasi wisata strategis, serta mengoptimalkan pemanfaatan media internasional dan kerja sama lintas negara. Strategi komersialisasi tersebut diarahkan untuk meningkatkan daya tarik Songkran di pasar wisata global, memperkuat citra Thailand sebagai destinasi wisata berbasis budaya, serta mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara. Kampanye internasional bertajuk “Amazing Thailand Songkran Festival” diluncurkan pada April 2024 melalui platform BBC Storyworks, menampilkan narasi visual tentang keindahan budaya dan semangat masyarakat kunjungan wisatawan internasional pada tahun 2024–2025, pemerintah Thailand menempatkan Festival Songkran sebagai salah satu strategi utama promosi pariwisata internasional. Pemerintah menetapkan anggaran khusus untuk pelaksanaan festival ini dengan melibatkan sektor swasta seperti ICONSIAM sebagai mitra pendanaan dan promosi (SHOOWONG, 2025). Selain itu, pemerintah Thailand melalui Tourism Authority of Thailand (TAT) juga menjalin kerja sama dengan media internasional, seperti BBC, untuk meningkatkan visibilitas Festival Songkran di pasar

global. Kampanye internasional bertajuk “Amazing Thailand Songkran Festival” diluncurkan pada April 2024 melalui platform BBC Storyworks, menampilkan narasi visual tentang keindahan budaya dan semangat masyarakat Thailand (NEWS,2024).

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Festival Budaya Thailand

| TAHUN 2024 | | | |
|------------|----------------------------|--|------------------|
| No. | Nama Festival | Jumlah Wisatawan | Pendapatan |
| 1. | Songkran Festival | 1,9 Juta Wisatawan Asing 15 Juta Wisatawan Domestik | 140 Miliar Bath |
| 2. | Loi Krathong | 2,04 Juta Wisatawan Domestik | 6,1 Miliar Baht |
| 3. | Yi Peng Lantern Festival | 1. 35 Ribu wisatawan asing 2. 150 Ribu wisatawan domestik | 2,03 Miliar Baht |
| 4. | Full Moon Party | 1. 20.000–30.000 orang/bulan 2. 350.000–400.000 wisatawan pada tahun 2024 dan 70% merupakan wisatawan asing | 70-80 Juta Baht |
| 5. | Phuket Vegetarian Festival | 1. 300.000 wisatawan asing 2. 100.000 wisatawan domestik | 15 Miliar Baht |

Sumber: (NEWS, 2024) (POST, 2024) (Watson, 2024) (WEEKLY, 2024)
Catatan: Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel diatas, Festival Songkran menjadi simbol identitas nasional dan kekuatan budaya *soft power* yang paling unggul, hal ini menunjukkan bahwa Festival Songkran memiliki potensi besar sebagai alat *soft power* untuk memperkuat pariwisata Thailand, karena menggabungkan unsur spiritualitas Buddha, tradisi lokal, dan daya tarik hiburan yang unik, yang mampu menarik jutaan wisatawan dari berbagai negara setiap tahunnya.

Kajian mengenai topik ini masih terbatas, sehingga penelitian ini menjadi pembahasan baru yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan posisi penelitian penulis dalam peta keilmuan, sekaligus menegaskan unsur kebaruan dan kontribusinya terhadap kajian sebelumnya. Sebagai acuan, penulis menggunakan penelitian terdahulu karya Imelda Nauli Gultom (2025) yang berjudul *Peranan Pemerintah Singapura Dalam Mendorong Pariwisata Internasional Melalui The Eras Tour*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas investasi, serta mendorong pembangunan infrastruktur (GULTOM, 2025).

Selain itu, penelitian Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli yang berjudul *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal* menjelaskan bahwa pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal merupakan hasil kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena mampu menggerakkan berbagai sektor, seperti industri kerajinan, kuliner, dan seni pertunjukan (Sugiyarto, 2019).

Dengan mengacu pada kedua penelitian tersebut, penelitian ini berupaya memperluas pembahasan dengan fokus pada bagaimana pemerintah Thailand memanfaatkan potensi budaya Songkran sebagai strategi pengembangan pariwisata internasional pada periode 2024–2025. Penelitian ini juga memuat tinjauan serta perbandingan terhadap karya-karya terdahulu yang membahas topik sejenis.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemerintah Thailand Mengembangkan Pariwisata Internasional Melalui Maha Songkran World Water Festival Pada Tahun 2024-2025?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis upaya Pemerintah Thailand dalam pengembangan pariwisata internasional melalui pelaksanaan Festival Budaya Songkran pada tahun 2024–2025. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pemerintah dalam memanfaatkan potensi budaya sebagai instrumen pengembangan pariwisata internasional yang berkelanjutan.

1.4 KERANGKA PEMIKIRAN

1.4.1 Pengembangan Pariwisata

Penelitian ini menggunakan teori pengembangan pariwisata oleh Hari Hartono (1974) yang menyebutkan empat Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam

bentuk fisik), memperluas pelbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparaturn pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri (Hartono, 1974). Penerapan teori ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pengembangan pariwisata dilakukan melalui peningkatan daya tarik, pengelolaan potensi budaya, serta peran pemerintah dalam menciptakan keberlanjutan sektor pariwisata yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

1.4.2 Koordinasi Dengan Pihak Swasta

Pemerintah memiliki peranan untuk berkoordinasi dengan kalangan swasta dalam mendukung pengembangan pariwisata (Hartono, 1974). Menurut Ansell dan Gash (2008) dikutip dalam Jainani dan Yasin (2025), sektor swasta memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan aksesibilitas melalui investasi dan pengelolaan fasilitas wisata, melalui investasi yang mereka salurkan, sektor swasta dapat membangun dan memperluas infrastruktur pendukung seperti jaringan transportasi, akomodasi, pusat layanan wisata, hingga fasilitas komersial di sekitar destinasi dan melalui pengelolaan, sektor swasta memastikan fasilitas wisata beroperasi dengan efisien melalui perawatan rutin, peningkatan kualitas layanan, dan penerapan standar keamanan. (Jainani Sures, 2025).

1.4.3 Promosi Umum ke luar negeri

Pemerintah dapat menjalankan berbagai bentuk promosi umum sebagai upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata (Hartono, 1974). Promosi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai efektivitas tujuan promosi, melalui berbagai cara, seperti kampanye pemasaran internasional, pemanfaatan

platform digital global, serta kolaborasi dengan media internasional sehingga mendukung keberhasilan program promosi dan strategi pemasaran secara keseluruhan dalam meningkatkan penjualan serta keuntungan perusahaan (Mei et al., 2024).

1.4.4 Memperluas Berbagai Fasilitas

Pemerintah juga dapat memperluas berbagai jenis fasilitas sebagai bagian dari pengembangan pariwisata internasional (Hartono, 1974). Fasilitas merupakan sarana yang disediakan oleh penyedia layanan untuk digunakan dan dinikmati oleh konsumen guna memberikan kenyamanan dan kepuasan selama mereka beraktivitas. Dengan demikian, kualitas fasilitas menjadi unsur penting dalam menarik minat konsumen serta meningkatkan daya saing suatu destinasi atau layananyanan atau destinasi. Fasilitas dapat mencakup infrastruktur fisik, layanan tambahan, hingga dukungan teknologi yang mempermudah akses dan penggunaan. Dengan demikian, kualitas fasilitas menjadi unsur penting dalam menarik minat konsumen serta meningkatkan daya saing suatu destinasi atau layanan. (Suyatno, 2022).

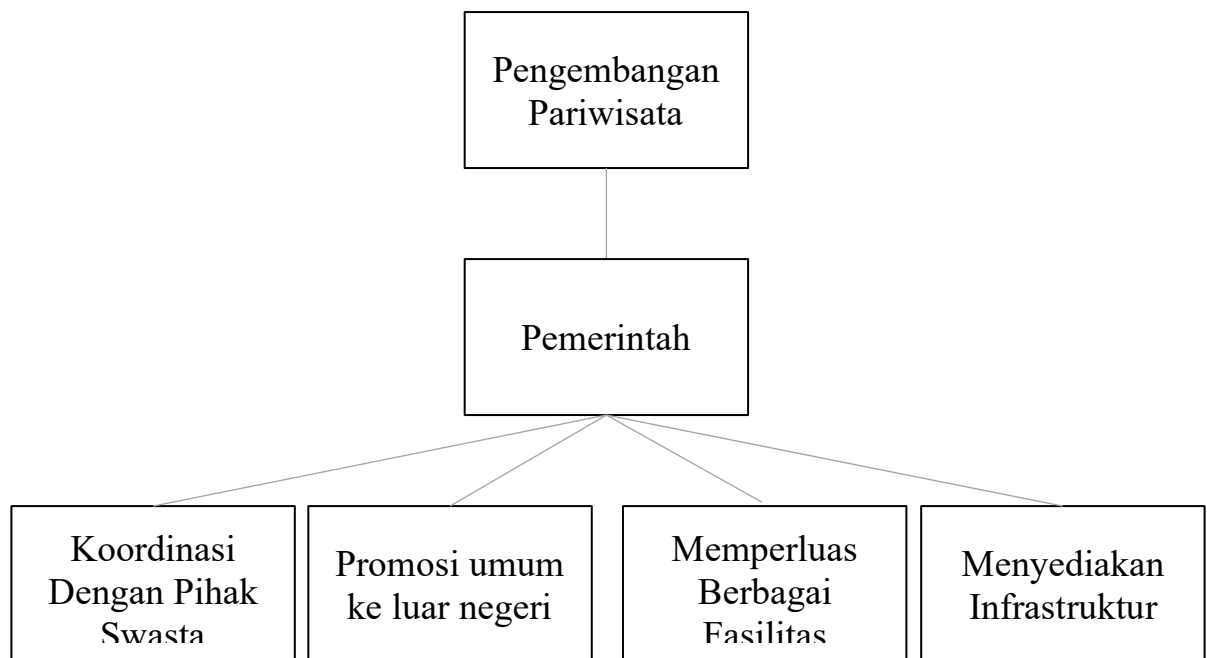
1.4.5 Menyediakan Infrastruktur

Pemerintah dapat menyediakan infrastruktur sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata (Hartono, 1974). Pembangunan infrastruktur merupakan kebutuhan yang cukup berperan dalam menunjang kehidupan masyarakat secara berkelanjutan, karena infrastruktur yang ada dan baik akan mendukung perkembangan suatu daerah sehingga sangat berpengaruh, infrastruktur secara umum adalah jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik,

keamanan, kebakaran tempat pembuangan sampah, jaringan telekomunikasi.” Pembangunan infrastruktur menjadi kebutuhan penting untuk mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat, karena infrastruktur yang memadai dapat mendorong perkembangan suatu wilayah dan memberikan dampak besar terhadap kemajuan daerah tersebut.

1.5 SINTESA PEMIKIRAN

Gambar 1.2 Sintesa Pemikiran



Disusun oleh: Penulis

Bagan sintesa pemikiran di atas menggambarkan bahwa pemerintah memiliki peran utama dalam pengembangan pariwisata internasional. Pemerintah berperan sebagai penggerak yang mengoordinasikan berbagai aspek strategis guna menciptakan

sistem pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan. Pemerintah bertanggung jawab dalam mengarahkan kebijakan, memperkuat kelembagaan, serta mengintegrasikan berbagai sektor agar pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang optimal.

Dalam kerangka tersebut, pengembangan pariwisata internasional mencakup empat komponen utama, yakni melakukan koordinasi dengan sektor swasta, memperluas berbagai bentuk fasilitas, melaksanakan promosi umum, dan menyediakan infrastruktur. Keempat komponen ini saling berkaitan dalam membentuk ekosistem pariwisata yang kuat. Melalui koordinasi lintas sektor, peningkatan fasilitas, promosi global, dan pembangunan infrastruktur yang memadai, pemerintah berupaya memperkuat daya tarik destinasi wisata di tingkat internasional sekaligus mendorong terciptanya pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

1.6 ARGUMEN UTAMA

Berdasarkan data yang dipaparkan, Pemerintah Thailand memiliki empat upaya dalam pengembangan pariwisata internasional melalui Festival Budaya Songkran yaitu pertama bentuk koordinasi yang strategis antara pemerintah dan sektor swasta, Pemerintah Thailand melalui Tourism Authority of Thailand (TAT) menjalin kemitraan dengan ICONSIAM. Kedua Kementerian Pariwisata dan Olahraga, serta BBC StoryWorks melakukan Kerjasama untuk melakukan promosi umum luar negeri dalam mempromosikan Festival Songkran di tingkat global dan juga melalui pengakuan UNESCO terhadap Songkran sebagai *Intangible Cultural Heritage of Humanity* pada tahun 2023 menjadi pencapaian signifikan yang memperkuat citra

Thailand sebagai negara dengan kekayaan budaya yang diakui dunia. Selain itu, pemerintah juga menjalin kerja sama dengan Provinsi Jeollanam-do, Korea Selatan, melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) untuk mempromosikan kedua festival air sebagai upaya memperkuat diplomasi budaya dan mendorong pariwisata lintas negara. Ketiga pemerintah mengoptimalkan infrastruktur dengan meningkatkan kualitas sarana transportasi dan aksesibilitas. Keempat fasilitas publik, dan sistem keamanan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan mancanegara.

1.7 METODE PENELITIAN

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil (Waruwu, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian “Upaya Pemerintah Thailand dalam mendorong pariwisata internasional melalui pelaksanaan Festival Budaya Songkran pada tahun 2024–2025” merupakan sumber data sekunder. Data tersebut diperoleh dari berbagai bahan tertulis yang sudah dipublikasikan sebelumnya, seperti jurnal akademik, buku, laporan resmi, artikel berita, dan dokumen daring lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup yang memfokuskan kajian pada pemerintah Thailand sebagai aktor utama, khususnya terkait perannya dalam pengembangan pariwisata internasional melalui penyelenggaraan Festival Budaya Songkran. Dari sisi aspek waktu, analisis diarahkan pada periode lima tahun terakhir untuk meninjau dinamika kenaikan dan penurunan jumlah wisatawan, sehingga temuan pada periode 2024–2025 dapat ditempatkan dalam konteks perkembangan pariwisata Thailand secara lebih menyeluruh. Pemilihan periode 2024–2025 didasarkan pada kondisi di mana pemerintah Thailand secara aktif mengembangkan dan mempromosikan Maha Songkran World Water Festival sebagai special tourism event berskala internasional yang dirancang untuk meningkatkan visibilitas global Festival Songkran. Periode ini dinilai relevan untuk dikaji karena memperlihatkan adanya intensifikasi peran pemerintah, khususnya melalui Tourism Authority of Thailand (TAT), dalam mengemas perayaan budaya menjadi event pariwisata yang terinstitusionalisasi dan berorientasi pada pasar wisata internasional.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan sumber utama meliputi artikel jurnal terkait pariwisata Thailand, festival budaya, dan penerapan *soft power* dalam promosi destinasi. Semua sumber tersebut menjadi basis empiris dan konseptual dalam menganalisis peran festival budaya sebagai instrumen *soft power* dalam penguatan pariwisata informasi faktual mengenai kebijakan pariwisata dan kunjungan wisatawan. Selain itu, publikasi media internasional seperti BBC, The

Thailand Post, dan Bangkok Weekly diakses untuk memahami perkembangan terbaru mengenai festival budaya dan dampaknya terhadap arus wisatawan. Buku-buku akademik mengenai pariwisata, budaya, dan diplomasi budaya turut digunakan untuk memperkuat landasan teoritis. Semua sumber tersebut menjadi basis empiris dan konseptual dalam menganalisis peran festival budaya sebagai instrumen soft power dalam penguatan pariwisata Thailand.

1.7.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu metode yang memfokuskan pada pengolahan data berbentuk kata-kata atau deskripsi, bukan angka. Pendekatan ini tepat digunakan untuk menelaah fenomena sosial dan berbagai aspek non-numerik yang memerlukan interpretasi. Dalam penelitian ini, proses analisis meliputi tahap reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan terkait peranan pemerintah Thailand dalam mendorong pariwisata internasional melalui Festival Songkran, kemudian tahap penyajian data dalam bentuk uraian yang sistematis, dan diakhiri dengan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi tersebut.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dijabarkan dalam 4 bab, untuk menjelaskan isi dan pembahasan terkait kasus yang dipilih. Berikut penjabaran isi setiap babnya :

BAB I Bagian ini berisi pendahuluan yang mencakup uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, kerangka serta sintesa pemikiran, argumen utama, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan keseluruhan.

BAB II Bagian ini menyajikan penjelasan terkait dua peranan utama, yaitu koordinasi dengan pihak swasta serta memperluas berbagai jenis fasilitas.

BAB III Bagian ini menyajikan mengenai peranan ketiga dan keempat, yakni promosi umum serta pemberian dukungan infrastruktur pada festival songkran.

BAB IV Menyajikan penutup dan kesimpulan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya serta saran yang diajukan berdasarkan temuan penelitian ini.